



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 2, Oktober 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,

email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS VIII DI SMP ANTONIUS NABIRE

Antonius Awan Asta Adhiprana Whisnubrata<sup>1</sup>, Johanes Dimara<sup>2</sup>, Almas Rizkika Nabila<sup>3</sup>, Stefani Saboan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia

Email: [aaaawhisnubrata@gmail.com](mailto:aaaawhisnubrata@gmail.com)

Submitted: 28 Agustus 2024

Accepted: 3 Oktober 2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris pada siswa kelas VII Di SMP Antonius Nabire. Penelitian ini menggunakan metode *PreExperimental Design* dan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 29 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes lisan (*speaking test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Sebelum diterapkannya PjBL, mayoritas siswa berada dalam kategori gagal dengan skor rata-rata 57,58%, namun setelah penerapan PjBL, terjadi peningkatan yang signifikan di mana rata-rata skor siswa mencapai 94,48%, dengan mayoritas siswa mencapai kualifikasi sangat baik. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi karena siswa terlibat aktif dalam diskusi, kolaborasi, dan presentasi proyek. Selain memperbaiki kemampuan akademik, PjBL juga mengasah keterampilan sosial yang esensial bagi kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Hasil N-Gain menunjukkan bahwa seluruh siswa mencapai kualifikasi tinggi dalam kemampuan komunikasi, mengonfirmasi bahwa PjBL merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan.

**Kata Kunci:** Model, Pembelajaran, PjBL, Kemampuan, Komunikasi

## IMPLEMENTATION OF THE PROJECT-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE ENGLISH COMMUNICATION SKILLS IN EIGHTH GRADE STUDENTS AT SMP ANTONIUS NABIRE

**Abstract:** This study aims to investigate the implementation of the Project-Based Learning model to improve English communication skills among seventh-grade students at SMP Antonius Nabire. This research employed the Pre-Experimental Design method, with a sample of 29 eighth-grade students. Data were collected using an oral test (*speaking test*). The results of the study showed that the application of the Project-Based Learning (PjBL) model significantly improved students' communication skills in the English subject. Before the implementation of PjBL, the majority of students fell into the failing category with an average score of 57.58%. However, after the

implementation of PjBL, there was a significant improvement, with the average student score reaching 94.48%, and the majority of students achieving the "very good" qualification. These results align with various studies that assert PjBL's effectiveness in enhancing communication skills, as students actively engage in discussions, collaboration, and project presentations. In addition to improving academic abilities, PjBL also hones essential social skills needed for 21st-century learning. The N-Gain results showed that all students achieved a high qualification in communication skills, confirming that PjBL is an effective method for significantly increasing student engagement and communication skills.

**Keywords:** Model, Learning, PjBL, Ability, Communication

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan dan berdaya saing di era modern. Selain mengajarkan pengetahuan dasar, pendidikan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan beradaptasi, dan kompetensi komunikasi yang sangat dibutuhkan di berbagai bidang (Redhana, 2019; Telussa, 2020). Di sekolah, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan berinteraksi sosial (Mahananingtyas et al., 2020). Oleh karena itu, metode dan strategi pembelajaran yang inovatif menjadi krusial dalam meningkatkan efektivitas pendidikan di era digital yang terus berkembang (Magdalena et al., 2020; Tamaela et al., 2024)

Dalam pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memainkan peran kunci dalam mendorong keterlibatan siswa dan memaksimalkan potensi mereka. Penerapan pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek, memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung (Elfa Sumiyati, 2017; Paul Telussa & Tamaela, 2023). Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 menjadi semakin relevan untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan (Havwini et al., 2024; Musmuliadi, 2023)

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Menurut penelitian terbaru, kemampuan bahasa Inggris siswa di Indonesia secara umum masih tergolong rendah, terutama dalam aspek keterampilan berkomunikasi secara lisan (Suhaimi, 2021). Di SMP, kurikulum bahasa Inggris umumnya fokus pada pemahaman bacaan dan tata bahasa, sementara aspek berbicara dan mendengarkan sering kali terabaikan (Sulistiyansih et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan metode pengajaran yang lebih menekankan pada hafalan daripada aplikasi praktis di kehidupan sehari-hari (Siswa et al., n.d.). Dalam konteks SMP Antonius Nabire, tantangan serupa dihadapi, di mana kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa masih jauh dari harapan.

Berdasarkan observasi awal di SMP Antonius Nabire, keterampilan komunikasi bahasa Inggris siswa kelas 8 masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mampu memahami teks tertulis, namun kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide mereka dalam bahasa Inggris secara lisan. Dari hasil observasi ini, muncul kebutuhan untuk menerapkan metode pembelajaran yang

lebih interaktif dan praktis, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka secara lebih efektif. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan reseptif (membaca dan mendengarkan) dan kemampuan produktif (berbicara dan menulis) yang membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran (Susini, 2020).

Model pembelajaran *Project Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah ini. Model ini telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan keterampilan komunikasi melalui kerja sama dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Rati et al., 2017). Dalam konteks pembelajaran bahasa, pendekatan berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata, sehingga mendorong mereka untuk berkomunikasi dengan lebih percaya diri (R. A. Sari et al., 2021; Septyarini & Budiarta, 2019). Implementasi model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa di SMP Antonius Nabire.

Kemampuan komunikasi bahasa Inggris menjadi fokus utama dalam pendidikan bahasa, terutama di era globalisasi. Komunikasi efektif dalam bahasa Inggris bukan hanya soal kemampuan berbicara, tetapi juga bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri dengan konteks komunikasi yang berbeda (Lubis et al., 2024; Silalahi et al., 2022). Keterampilan ini mencakup penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta pemahaman terhadap nuansa budaya dalam komunikasi (Munibi, 2023). Dalam pembelajaran bahasa Inggris, pengembangan kemampuan komunikasi menjadi salah satu target utama, mengingat pentingnya keterampilan ini dalam interaksi internasional.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Inggris. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Fadiyah Andirasdini & Fuadiyah, 2024; Nur Ekawati, 2017; Wiartis, 2021) yang dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran. Beberapa studi juga menemukan bahwa penerapan strategi ini di sekolah menengah pertama dapat membantu siswa mengatasi rasa takut berbicara dalam bahasa asing serta meningkatkan kreativitas dan pemikiran kritis mereka (Riris Nurkholidah Rambe et al., 2023; L. Sari & Lestari, 2019; Sembodo, 2018). Namun, kebanyakan penelitian masih berfokus pada siswa di kota besar, dan belum banyak penelitian yang mengeksplorasi efektivitas metode ini di sekolah-sekolah yang lebih terpencil, seperti di Nabire. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kebaruan (novelty) dengan menguji model pembelajaran *Project Based Learning* di lingkungan yang berbeda dan mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa.

Meskipun banyak penelitian yang mendukung efektivitas pembelajaran berbasis proyek, terdapat beberapa kesenjangan yang belum terjawab. Salah satunya adalah bagaimana model ini dapat diadaptasi di sekolah dengan sumber daya terbatas dan lingkungan belajar yang tidak terlalu mendukung penggunaan bahasa Inggris sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis implementasi pembelajaran berbasis proyek di SMP Antonius Nabire, yang memiliki karakteristik unik sebagai sekolah di daerah dengan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kemampuan awal siswa pada komunikasi bahasa Inggris sebelum diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*? 2) Bagaimana kemampuan awal siswa pada komunikasi bahasa Inggris sebelum diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*? 3) Bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris setelah implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*? Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada komunikasi bahasa Inggris sebelum diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. 2) Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada komunikasi bahasa Inggris sebelum diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. 3) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris setelah implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *PreExperimental Design*. Jenis ini digunakan karena permasalahan penelitian mencakup cakupan yang terbatas hanya pada satu kelas saja. Penelitian ini dilakukan di SMP Antonius Nabire pada siswa kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan yaitu melalui tes lisan (*speaking test*). Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *project based learning*. Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis dengan prosedur menurut Hake 1992 (Telussa, 2024) sebagai berikut:

### 1. Nilai Tes Awal

Pencapaian siswa pada tes awal diperoleh dengan cara:

$$\text{Nilai Tes Awal (NTA)} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

### 2. Nilai Tes Akhir

Pencapaian siswa pada tes akhir diperoleh dengan cara:

$$\text{Nilai Tes Akhir (NTA)} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas 8 SMP Antonius Nabire yang dapat diklasifikasikan dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 1 Tingkat Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris siswa dan Klasifikasinya**

Tingkat Kemampuan Membaca	Kualifikasinya
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
71 – 80	Cukup
< 70	Gagal

### 3. Uji N-Gain

Untuk menghitung uji gain dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \times 100$$

Kriteria peningkatan skor berdasarkan nilai N-Gain, dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Kategori perolehan skor N-Gain**

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Kualifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Baik
$g \leq 0,3$	Cukup

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa

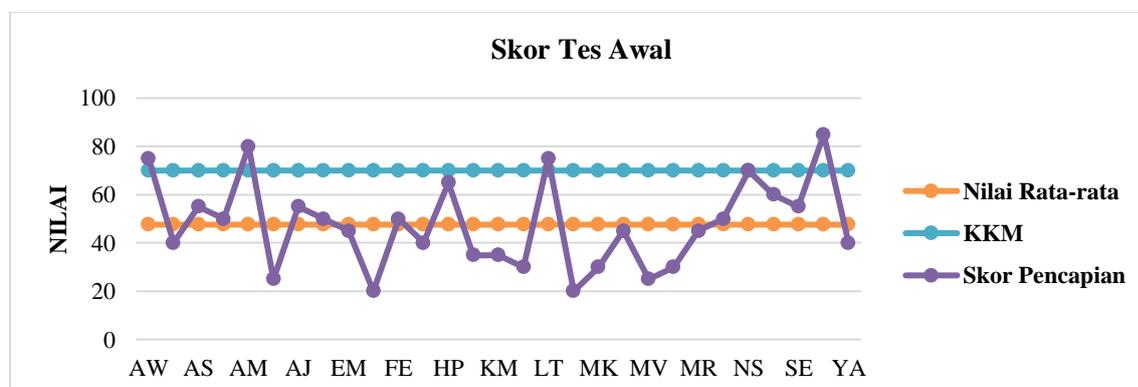
Hasil tes awal digunakan untuk menentukan kemampuan awal siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, dimana keseluruhan siswa yang mengikuti tes awal berjumlah 29 orang. Adapun hasil tes awal ditemukan 5 orang siswa dan presentase 17% dengan kualifikasi cukup, sedangkan 24 orang siswa dan presentase 83% dengan kualifikasi gagal dan skor rata-rata pencapaian siswa yaitu 57,58%. Hasil tes kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

**Tabel 1.1 Kualifikasi Skor Pencapaian Tes Awal Siswa**

Interval Skor Pencapaian	Frekuensi	Presentase (%)	Kualifikasi
91 – 100	-	-	Sangat Baik
81 – 90	-	-	Baik
70 – 80	5	17%	Cukup
< 70	24	83%	Gagal

Rata-rata skor pencapaian siswa = 47.58

(Sumber: Data Hasil Penelitian, 2024)



**Gambar 1.1 Pencapaian Tes Awal Siswa**

## 2. Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Akhir Peserta Didik

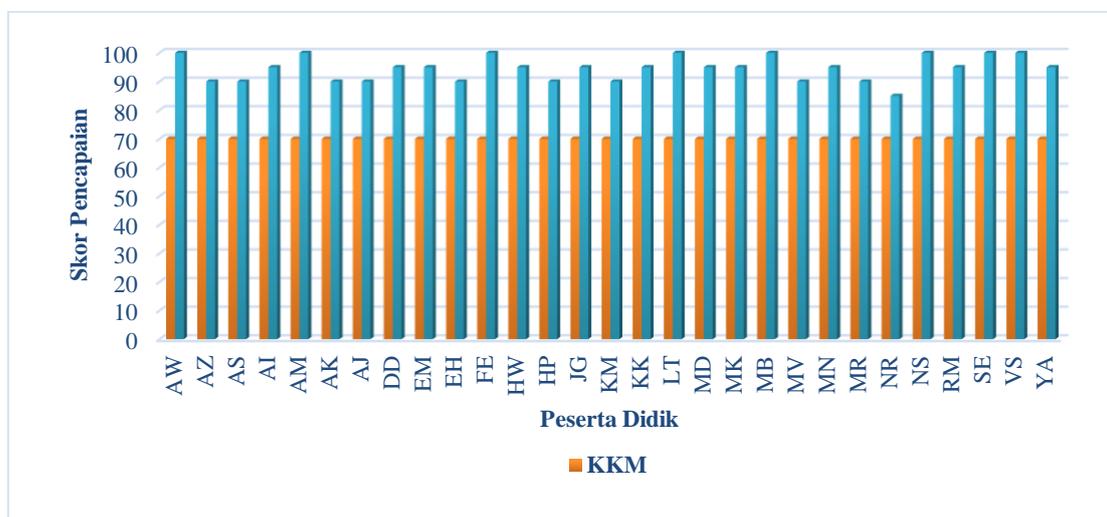
Hasil tes akhir mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yang diukur ketika melakukan tes akhir, dimana terdapat 10 orang siswa dan presentase 10% dengan kualifikasi baik, sedangkan 19 orang siswa dan presentasi 86% dengan kualifikasi sangat baik dan skor rata-rata pencapaian yaitu 94,48%. Dengan mengacu pada KKM 70, maka dapat dinyatakan bahwa hasil rata-rata nilai tes akhir siswa keseluruhan berada pada kualifikasi baik dan sangat baik, maka dapat dinyatakan tuntas. Hasil tes kemampuan akhir siswa dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

**Tabel 2.1** Kualifikasi Skor Pencapaian Tes Akhir Siswa

Interval Skor Pencapaian	Frekuensi	Presentase (%)	Kualifikasi
91 – 100	19	86%	Sangat Baik
81 – 90	10	14%	Baik
71 – 80	-	-	Cukup
< 70	-	-	Gagal

Rata-rata skor pencapaian siswa = 94.48

(Sumber: Data Hasil Penelitian, 2024)



**Gambar 2.1** Pencapaian Tes Akhir Siswa

## 3. Deskripsi Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Menggunakan Uji N-Gain.

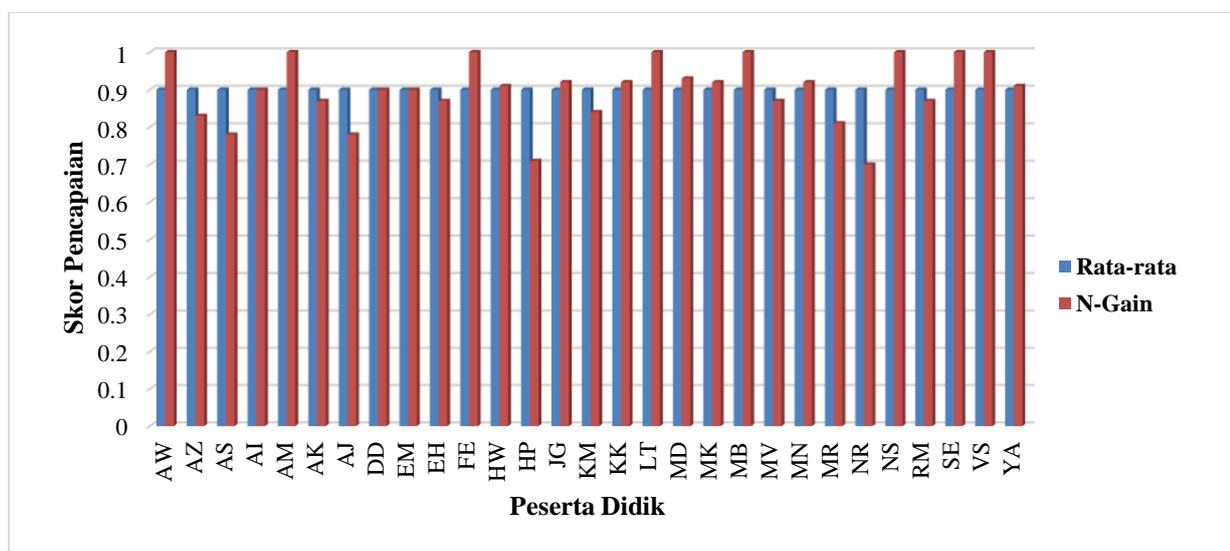
Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, dapat diperoleh dengan skor tes awal dan tes akhir yang kemudian digunakan sebagai data untuk menghitung skor N-Gain. Pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa, dapat dihitung normal gain dan kategori kemampuan komunikasi siswa. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa 29 orang siswa

dan presentase 100% dengan kualifikasi tinggi dalam proses pembelajaran bahasa inggris di dalam kelas. Hasil uji N-Gain dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

**Tabel 3.1** Kualifikasi Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa

Interval Skor Pencapaian	Frekuensi	Presentase (%)	Kualifikasi
$g > 0,7$	29	100%	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	-	-	Sedang
$g \leq 0,3$	-	-	Rendah

(Sumber: Data Hasil Penelitian, 2024)



**Gambar 3.1** Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam mata pelajaran Bahasa Inggris sebelum diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan tes awal, sebanyak 24 siswa atau 83% termasuk dalam kategori gagal, sementara hanya 5 siswa atau 17% yang berada dalam kualifikasi cukup dengan rata-rata skor keseluruhan 57,58%. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan besar antara kemampuan yang diharapkan dan pencapaian siswa saat ini. Menurut (Anggraini & Wulandari, 2020; Kamaruddin et al., 2024) menekankan bahwa tanpa intervensi pedagogis yang inovatif, seperti PjBL, banyak siswa yang akan kesulitan dalam memahami materi dengan mendalam.

Hasil tes akhir menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan tes akhir, sebanyak 10 siswa (10%) memperoleh kualifikasi baik, sedangkan 19 siswa (86%) berhasil mencapai kualifikasi sangat baik dengan rata-rata skor 94,48%, jauh melampaui KKM 70. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nasution et al., 2024; Rohmatin

et al., 2023) yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan komunikasi karena siswa terlibat aktif dalam diskusi dan presentasi proyek mereka.

Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) secara efektif meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, di mana seluruh siswa (100%) mencapai kualifikasi tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mampu meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga secara signifikan mempengaruhi peningkatan kemampuan komunikasi mereka. Menurut (Habibah, 2024) menemukan bahwa PjBL mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi. Selain itu, penelitian oleh (Suleman, 2024) juga menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi karena menuntut siswa untuk bekerja secara kolaboratif dan mempresentasikan hasil proyek mereka.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Sebelum diterapkannya PjBL, mayoritas siswa berada dalam kategori gagal dengan skor rata-rata 57,58%, namun setelah penerapan PjBL, terjadi peningkatan yang signifikan di mana rata-rata skor siswa mencapai 94,48%, dengan mayoritas siswa mencapai kualifikasi sangat baik. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi karena siswa terlibat aktif dalam diskusi, kolaborasi, dan presentasi proyek. Selain memperbaiki kemampuan akademik, PjBL juga mengasah keterampilan sosial yang esensial bagi kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Hasil N-Gain menunjukkan bahwa seluruh siswa mencapai kualifikasi tinggi dalam kemampuan komunikasi, mengonfirmasi bahwa PjBL merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Elfa Sumiyati. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 66–72.
- Fadiyah Andirasdini, I., & Fuadiyah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *Biodik*, 10(2), 156–161. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33827>
- Habibah, U. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Smk Al Musyawirin. *Journal of Comprehensive*

- Science (JCS)*, 3(4), 770–782. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i4.661>
- Havwini, T., Fadilah, N., & Ratna Sari, D. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kelas Bahasa Inggris: Persepsi dari Praktik di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v4i1.1973>
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Papia, J. N. T., M.Usman, P., Andriani, N., & Kesek, M. N. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi untuk Memfasilitasi Pemecahan Masalah Multidisiplin. *Journal on Education*, 6(4), 19620–19630. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5990>
- Lubis, J. P., Fitri, N. Z. N., & Ridwan, S. C. (2024). Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3599–3605. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12553>
- Magdalena, I., Ramadhanty Wahidah, A., Rahmah, G., & Claudia Maharani, S. (2020). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 SD Negeri Pangadegan 2. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 376–392.
- Mahananingtyas, E., Ritiauw, S. P., & Lasso, S. P. D. (2020). Penerapan model CIRC berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Latihan Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 8(2), 130–139.
- Munibi, A. Z. (2023). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 691–698. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4732>
- Musmuliadi. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 4(2), 305–314. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/alfikru/article/view/1424>
- Nasution, F. U., Amanda, N., Galingging, P. I., & Arwita, W. (2024). *Permasalahan Kolaborasi Siswa dengan Penerapan Model Project Based Learning ( PjBL ) di SMA Negeri 14 Medan*. 4, 9800–9807.
- Nur Ekawati, Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Mendengarkan (Listening) Mahasiswa Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran “Project-Based Learning.” *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 11(2), 135–143. <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>
- Paul Telussa, R., & Tamaela, K. A. (2023). Science E-Module Based on Ethnoscience. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 657–665. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4.70120>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Riris Nurkholidah Rambe, Andini Syahfitri, Aini Humayroh, Nadila Alfina, Putri Azkia, & Tania Dwi Rianti. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 11–24.

<https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1966>

- Rohmatin, D. N., Masfingatin, T., & Widodo, C. W. (2023). Project Based Learning: Suatu Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 14(2), 173. <https://doi.org/10.20527/quantum.v14i2.16292>
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 223–453. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>
- Sari, R. A., Musthafa, B., & Yusuf, F. N. (2021). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 1–11. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.36972>
- Sembodo, T. J. P. (2018). Dampak dan Strategi Untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Ke-2 (ESL) dan Asing (EFL). *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.22146/jla.35204>
- Septyarini, N. L. P. N., & Budiarta, L. G. R. (2019). Model pembelajaran berbasis proyek : Pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara dan proses belajar. *Media Edukasi*, 3(1), 71–77.
- Silalahi, M., Purba, A., Benarita, B., Matondang, M. K. ., Sipayung, R. W., Silalahi, T. F., Saragih, N., Girsang, S. E., Damanik, I. J., & Sibuea, B. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Siswa Sma Negeri 1 Narumonda Kabupaten Tobasa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 728–732. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4686>
- Siswa, P., Mata, P., Ips, P., & Iv, K. (n.d.). *Efektivitas kartu kuartet terhadap kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran ips kelas iv*. 119–126.
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Sulistiyaningsih, R., Ardianingsih, A., & Mardayanti, M. (2023). *Analisis Pemahaman Bahasa Inggris : Pengantar Pembelajaran ( Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pekalongan )*. 3(3), 164–181.
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37–48. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>
- Tamaela, K. A., Telussa, R. P., & Sopacua, A. (2024). *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa SMA Negeri 29 Maluku Tengah*. 10, 35–42.
- Telussa, R. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Konsep Mobilitas Sosial Di Pkbn Mekar Sari Kabupaten Nabire Papua. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(2), 87–95.
- Telussa, R. P. (2024). Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Untuk

Meningkatkan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Kelas V Sdn Inpres 02 Sanoba. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(1), 80–87.  
<https://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/view/480>

Wiaris, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Kegiatan Kolaborasi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smp Negeri 6 Batam. *Daiwi Widya*, 7(5), 17.  
<https://doi.org/10.37637/dw.v7i5.673>